

Kebijakan Dividen Ditinjau Dari Kinerja *Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets*

Riza Vebriyanti^{1*}, Elen Puspitasari²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
rizavebriyanti@mhs.unisbank.ac.id¹, elenpuspita@edu.unisbank.ac.id²

*Corresponding Author

Diajukan : 20 Juni 2023
Disetujui : 21 Juni 2023
Dipublikasi : 1 Oktober 2023

ABSTRACT

Indonesian companies carry out a dividend policy with investors by dividing dividends annually, but the company retains it in the form of profit to be used as investment financing in the future. This study aims to test and analyze by finding empirical evidence about the effect of total asset turnover, current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend policy in companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2021. Dividend policy is a decision to share profits earned by the company to shareholders as dividends, or to retain them in the form of retained earnings to be used as investment financing in the future. This type of research is classified as a quantitative type and uses secondary data from www.idx.co.id. The number of samples produced by purposive sampling were 76 companies according to the criteria multiplied by 4 years of the manufacturing company period. Multiple linear regression is the hypothesis test used in this study. The results of this study were that the total asset turnover and return on assets had a positive effect on dividend policy, but the current ratio and debt-to-equity ratio variables had no effect on dividend policy.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividen Policy, Return On Asset, Total Asset Turn over*

PENDAHULUAN

Dividen merupakan bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut laba (Imelda Carolina, 2022). Kebijakan dividen dihitung dengan rasio dividen payout ratio, yaitu perhitungan persentase laba yang akan dibagikan dalam bentuk tunai. Besar kecilnya dividen payout ratio akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham yang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan (Tjhoa, 2020).

Dividend payout ratio adalah presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham (Triono & Artati, 2019). Pembagian dividen dari laba bersih dengan memperhitungkan kinerja keuangan yang ditinjau dari total asset turn over, current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset menjadi fokus dalam penelitian ini. Dividend payout ratio yang tinggi, maka akan menguntungkan para investor. Namun, akan memperlemah internal financial perusahaan, karena memperkecil laba ditahan. Sebaliknya, jika dividend payout ratio semakin rendah, maka akan merugikan para investor, namun akan memperkuat internal financial perusahaan (Pattiruhu & Paais, 2020).



Tabel 1
Dividen Payout Ratio pada
Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode Emiten	Dividen Payout Ratio		
		2019	2020	2021
1.	AISA	80.82	63.80	86.21
2.	CEKA	27.62	32.73	31.81
3.	DLTA	58.02	44.56	52.03
4.	GOOD	166.86	117.30	87.13
5.	HOKI	25.31	76.49	55.10
6.	ICBP	109.31	45.00	48.09
7.	INDF	79.64	50.05	55.41
8.	KEJU	146.91	133.51	135.81
9.	MYOR	131.41	123.80	140.09
10.	ROTI	71.23	72.19	78.39
11.	ULTJ	94.40	68.17	89.33
12.	ALTO	31.64	29.05	33.74
13.	CAMP	32.58	36.23	41.17
14.	CLEO	87.43	74.21	31.81
15.	COCO	86.41	65.00	60.53
16.	DMND	95.11	169.72	99.28
17.	FOOD	106.21	83.53	87.13
18.	IKAN	63.91	275.96	187.54
19.	MLBI	128.09	68.24	84.66
20.	PANI	190.74	191.67	172.88
21.	PCAR	50.24	45.09	148.10
22.	PSDN	160.48	116.95	122.46
23.	PSGO	22.35	27.37	47.32
24.	SKBM	100.00	182.35	196.10
25.	SKLT	161.82	161.95	152.65
26.	STTP	121.91	111.57	108.24

Sumber: Data diolah (2023)

Rata-rata Dividen payout ratio (DPR) pada Tabel 1.1 pada perusahaan Industri Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 nampak berfluktuasi. Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 26,91. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 32,06. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 57,77. Fluktuasi nilai dividen yang diberikan kepada para investor dapat menyebabkan keraguan para investor dalam menanamkan saham mereka. Karena para investor akan lebih merasa tenang apabila dividen meningkat setiap tahunnya walaupun tidak terlalu signifikan kenaikan yang mereka peroleh. Fenomena tersebut pada umumnya terkait dengan kebijakan dividen suatu perusahaan.

Kebijakan dividen yang diukur dengan dividend payout ratio terhadap banyak pihak, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen berdasarkan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan perlu untuk diidentifikasi. Hal tersebut menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang kebijakan dividen yang diproses dengan dividend payout ratio. Alasan pemilihan sektor industri makanan dan minuman sebagai fenomena adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagai produk makanan

dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga penting untuk direplikasi dan diteliti kembali mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kebijakan dividen. Penelitian mengenai kebijakan dividen di Indonesia sendiri sudah banyak dilakukan, tetapi didalam penelitian ini penulis menggabungkan beberapa variabel dari peneliti-peneliti sebelumnya sehingga akan menemukan hasil analisis yang berbeda. Dalam hal ini penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *Total Asset Turn over (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel independen dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai variabel dependen.

Total asset turn over ratio adalah rasio yang menilai aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Triono & Artati, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Triono & Artati, 2019) menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, berbeda dengan penelitian (Purnasari Nina et al., 2020) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menaksir risiko hutang yang disajikan dalam neraca. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnasari Nina et al., 2020) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Tetapi, berbeda dengan penelitian (Aulia et al., 2022) dan penelitian dari (Heliani et al., 2022) menyatakan bahwa *current on asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) perusahaan. Hasil dari penelitian (Aulia et al., 2022) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lady Claudyna Rahelita Sinaga et al., 2020) dan (Jackson et al., 2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Pendapatan yang besar dari aset yang dipunyai, yang tergambar dalam *Return on asset* membuktikan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang terlihat dalam *Dividend Payout Ratio* Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Deswanto Prabowo & Alverina, 2020) dan penelitian dari (Dhova et al., 2022) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjhoa, 2020) menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan mendelegasi wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Nurmalasari & Maradesa, 2021). Praktek manajer dalam pengelolaan perusahaan, berkonsekuensi akan mengetahui banyak informasi internal dan prospek perusahaan pada waktu mendatang, jika dibandingkan dengan pemilik modal atau pemegang saham. Maka sebagai pengelola, manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk membagi laba yang diperoleh oleh perusahaan yang akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa mendatang menurut (Triono & Artati, 2019). Kebijakan dividen menjadi pertimbangan yang dilematis karna terdapat adanya konflik kepentingan. Pihak manajemen menahan kas untuk berinvestasi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan, pemegang saham mengharapkan dividen yang besar atas kepemilikan sahamnya (Aulia et al., 2022). Kebijakan *Dividen Payout Ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan oleh laba bersih yang didapat dari perusahaan (Jackson & Laksmiwati, 2021). Semakin tinggi rasio dividen payout ratio, maka akan menguntungkan pihak investor. Namun, tidak berlaku untuk

perusahaan, hal ini dikarenakan akan memperlemah keuangan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *dividen payout ratio*, maka akan memperkuat keuangan perusahaan. Hal tersebut akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh investor (Muis Fauzi Rambe & Mailani, 2019).

Total Asset Turn Over

Perputaran Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Triono & Artati, 2019). *Total asset turn over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan dan untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total asset (Prastya & Jalil, 2020).

Current Ratio

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Fadillah & Eforis, 2020). Pengukuran rasio ini dihitung dengan aktiva lancar yang dibandingkan dengan utang atau kewajiban lancar. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, maka semakin besar *current ratio* (Nugraha et al., 2021).

Debt To Equity Ratio

Rasio pengungkit (*leverage*) merupakan perbandingan antara total utang dengan ekuitas (Lady Claudyna Rahelita Sinaga et al., 2020). Rasio ini digunakan untuk membiayai sebagian dari aktiva perusahaan dengan penggunaan utang yang merupakan penggunaan biaya rendah untuk memaksimalkan laba. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui besaran dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Triono & Artati, 2019).

Return On Asset

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan (Triono & Artati, 2019). Rasio return on asset yang tinggi menggambarkan produktivitas perusahaan semakin baik. Pengembalian aktiva memberikan ukuran efisiensi perusahaan menyeluruh. Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih (Nehe et al., 2021). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal aset (Nehe et al., 2021).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat digunakan oleh peneliti untuk membandingkan, melengkapi, dan mendukung sebuah teori yang sudah ada dan sebagai pandangan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Hasil dari beberapa peneliti yang dikumpulkan masih belum konsisten, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah hasil perbandingan beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadikan acuan peneliti dalam pemilihan variabel independen yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh (PATTIRUHU & PAAIS, 2020) dengan populasi penelitian sekitar 250 juta dengan kelahiran tingkat 1,2 persen per tahun dan sampel terpilih adalah sembilan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan current ratio, return on asset, dan firm size tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan pengujian yang dilakukan dengan regresi linear.

Penelitian yang dilakukan oleh (Triono & Artati, 2019) dengan populasi penelitian 33 perusahaan dan sampel sebanyak 19 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total asset turn over dan return on asset berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan pengujian yang dilakukan dengan regresi berganda.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang memperkirakan diantara beberapa variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Los, n.d.). Hubungan tersebut diperkirakan didasarkan pada jaringan asosiasi yang diterapkan pada kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat diketahui berdasarkan pada teori dan model penelitian sebagai berikut:

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Kebijakan Dividen

Total Asset Turn over (TATO) merupakan rasio yang mengukur tingkat keefisienan penggunaan aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Triono & Artati, 2019), semakin meningkatnya total asset turn over maka akan meningkat juga kebijakan dividen hal itu menjadikan *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap dividen. Pendapat diatas didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Triono & Artati, 2019), (Iaras sujatmi, 2018) dan (Rohmah & Rizkiyah, 2022) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Yang artinya semakin meningkatnya *total asset turn over* maka akan terjadi peningkatan kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Total Asset Turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh *Current Ratio* terhadap kebijakan dividen

Current Ratio adalah pengukuran seberapa jauh dipakainya aktiva lancar perusahaan untuk mengukur kewajiban lancar. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aulia et al., 2022), (Muis Fauzi Rambe & Mailani, 2019), dan (Effendi & Junaidi, 2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. *Current ratio* yang baik adalah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena *current ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen

DER merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditujukan beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Hal ini diperkuat penelitian (Karjono, 2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. *Debt To Equity Ratio* ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nehe et al., 2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian yang dapat diambil adalah:

H3: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen

Return On Asset digunakan sebagai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan total aset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Hal ini diperkuat penelitian (Triono & Artati, 2019) berpendapat bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian (Deswanto Prabowo & Alverina, 2020), (Dhova et al., 2022) dan penelitian (Purnasari Nina et al., 2020) menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif

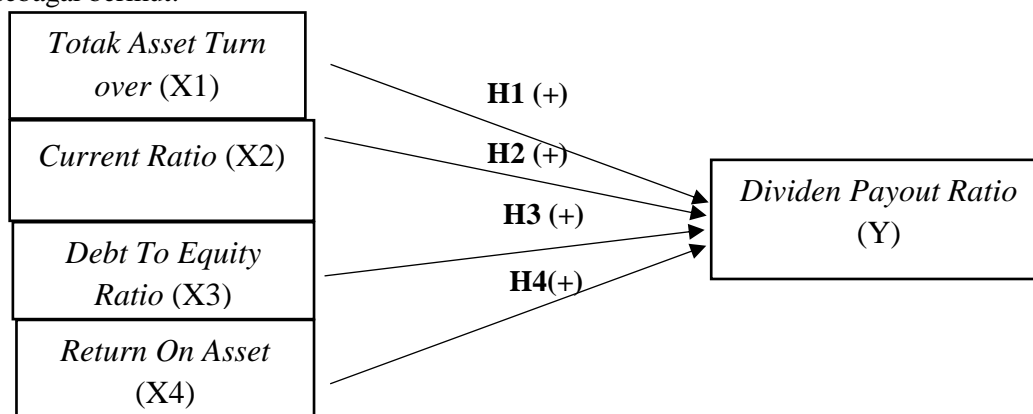
terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian yang dapat diambil adalah:

H4: Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari penelitian terdahulu dan landasan teori, penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen. Model penelitian digunakan sebagai penghubung antar variabel dependen dengan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen., sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *total asset turn over*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hipotesis keempat menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Model penelitian memudahkan pembaca dalam memahami bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen baik secara parsial maupun secara simultan. Keterkaitan variabel dapat dinyatakan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1

Model Penelitian Pengaruh *Total Asset Turn over*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 19 perusahaan dengan jumlah data pengamatan (n) 76 (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	(11)
2.	Perusahaan yang membagi Dividen.	(49)
3.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2018-2021	(19)
	Jumlah Sampel Akhir (n)	19
	Tahun Pengamatan (t)	4
	Jumlah Pengamatan (n x t)	76

Sumber: Data diolah, 2023

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur (sub. Sektor bubur kertas, sub. sektor tekstil dan garmen, sub sektor peralatan rumah tangga, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor kimia, sub sektor pabrik tembakau, sub sektor pakan ternak, sub sektor kosmetik dan barang keperluan, sub sektor kramik, dan sub sektor farmasi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yang berkaitan pada variabel penelitian yang bersumber pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX) website www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini yaitu studi dokumenter yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain berupa bukti, catatan, ataupun laporan yang dipublikasikan secara umum untuk menghasilkan informasi bagi penelitian.

Definisi Konsep, Operasional, dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kebijakan dividen. Sedangkan variabel independen yang diuji adalah *total asset turn over*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.

Tabel 3
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<i>Dividen Payout Ratio</i>	Untuk mengukur perolehan keuntungan perusahaan untuk dibagi kepada investor sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa mendatang.	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ (Prastowo, 2011)
2.	<i>Total Asset Turn over</i>	Untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dihasilkan.	$TOTA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2012)
3.	<i>Current Ratio</i>	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$ (Kasmir, 2012)
4.	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditur dengan pemilik perusahaan.	$DER = \frac{\text{Toatal Liabilities}}{\text{Total Equity}}$ (Kasmir, 2012)

5.	<i>Return On Asset</i>	Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$ <p>(Hanafi, M., & Halim, 2014)</p>
----	------------------------	---	--

Teknik Analisis

Teknik Analisis ini Didasarkan pada Hipotesis *Direct Effect* yang Telah Digambarkan, dan dinyatakan Dalam Bentuk Persamaan Matematis.

$$DPR = \alpha + \beta_1 TOTA + \beta_2 CR - \beta_3 DER + \beta_4 ROA + e$$

Keterangannya:

DPR = *Dividen Payout Ratio*

a = *constant*

TOTA = *Total Asset Turn over*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt To Equity Ratio*

ROA = *Return On Asset*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ϵ = *error*

HASIL

Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan seluruh perusahaan periode 2018-2021, diperoleh 79 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk sampel penelitian. Kemudian dari 79 sampel tersebut, sebanyak 29 sampel dibuang atau dikeluarkan untuk memenuhi asumsi klasik yang mendasari regresi linear berganda, sehingga sampel yang tersisa untuk menguji hipotesis berjumlah 50 sampel. Berikut merupakan hasil statistik deskriptif yang berisi karakteristik sampel penelitian berupa jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>DIVIDEN PAYOUT RATIO</i>	50	0	117	34,28	32,001
<i>TOTAL ASSET TURN OVER</i>	50	50,10005	199,75614	115,4712888	43,13428178
<i>CURRENT RATIO</i>	50	45,73683	426,25021	159,6095904	74,55776874
<i>DEBT TO EQUITY</i>	50	13,61008	158,59981	72,5066102	35,90899997
<i>RETURN ON ASSET</i>	50	,05001	20,03464	7,5033426	4,67288581
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Lampiran halaman 12

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 50 pengamatan. Analisa statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *Dividen Payout Ratio* sebesar 0 (sebanyak 1 data pengamatan yg dpr-nya 0 melalui fungsi statistik frequency), sedangkan nilai maksimum *Dividen Payout Ratio* sebesar 117 yang dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) pada tahun 2021, nilai mean sebesar 34,28 dan untuk standar deviasi yaitu 32,001.

- Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *Total Asset Turn over* sebesar 50,10005 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 199,75614 yang dimiliki oleh PT. Trisula Textile Industries Tbk (BELL) pada tahun 2019, nilai mean sebesar 115,47128 dan untuk standar deviasi yaitu 43,13428. *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.
- Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *Current Ratio* sebesar 45,73683 yang dimiliki oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 426,25021 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2020, nilai mean sebesar 159,6095 dan untuk standar deviasi yaitu 74,5577. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 13,61008 yang dimiliki oleh PT. Delt Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 158,59981 yang dimiliki oleh PT. Panca Budi Idaman Tbk (PBID) pada tahun 2020, nilai mean sebesar 72,50661 dan untuk standar deviasi yaitu 35,9089. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
- Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *Return on Asset* sebesar ,05001 yang dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 20,03464 yang dimiliki oleh PT. Kino Indonesia Tbk (KINO), nilai mean sebesar 7,5033426 dan untuk standar deviasi yaitu 4,67288. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Uji Normalitas Residual

Tabel 5. Uji Normalitas Residual Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	31,24384352
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,118
	<i>Positive</i>	,118
	<i>Negative</i>	-,086
<i>Test Statistic</i>		,118
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sig = 0.078 > 0.05. Sehingga nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 3 uji, diantaranya uji multikolinieritas, uji autokorelasi menggunakan durbin-watson, dan uji heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas (*Tolerance dan Variance Inflation Factor*)

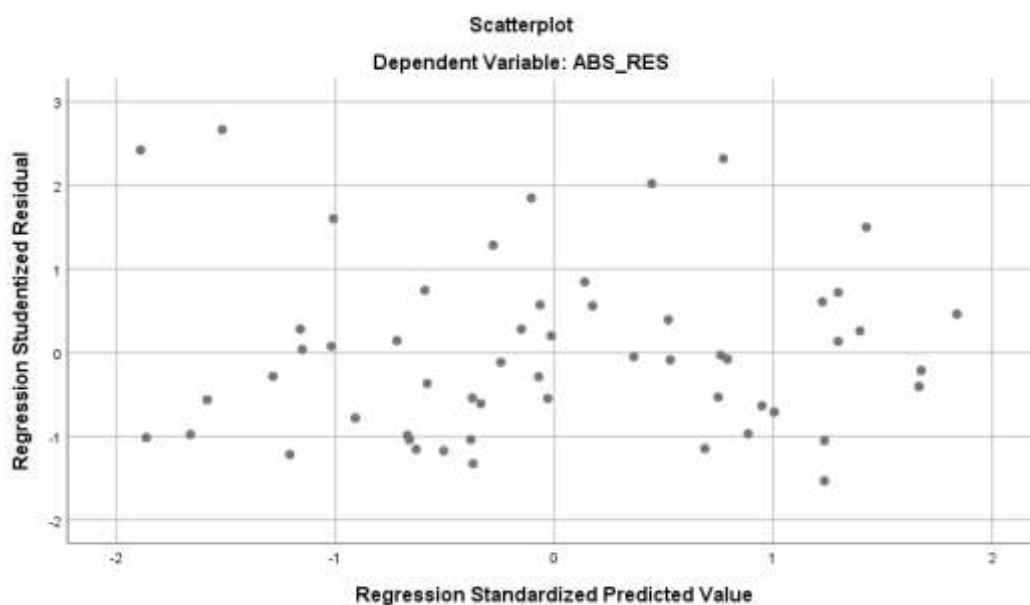
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>TOTAL ASSET TURN OVER</i>	,639	1,564
	<i>CURRENT RATIO</i>	,392	2,553
	<i>DEBT TO EQUITY</i>	,394	2,538
	<i>RETURN ON ASSET</i>	,627	1,594

a. Dependent Variable: DIVIDEN PAYOUT RATIO

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas diatas tersebut terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik *scatterplots* memiliki kelemahan yang signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil ploting (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Durbin-Watson

Hasil uji autokorelasi diatas diketahui persamaan yang diteliti mempunyai jumlah observasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,216 ^a	,284	,227	,0291750	1,873

a. Predictors: (Constant), Total Aset Turn over, Current Ratio, Debt to Equity, Return on Asset

b. Dependent Variable: DIVIDEN PAYOUT RATIO

sebesar 50, dengan jumlah variabel sejumlah 5 variabel. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah dL sebesar 1,3346 dengan batas atas du sebesar 1,7708, nilai 4-dl sebesar 2,6654 dan 4-du sebesar 2,2292. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 1,873 berada pada area terdapat autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1,7708 < 1,873 < 2,2292$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai adj R² sebesar 0.227 yang berarti bahwa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,216 ^a	,284	,227	,0291750	1,873

a. Predictors: (Constant), Total Aset Turn over, Current Ratio, Debt to Equity, Return on Asset

b. Dependent Variable: DIVIDEN PAYOUT RATIO

variabilitas variabel *Dividen Payout Ratio* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Total Aset Turn over*, *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return on Asset* dalam penelitian ini adalah sebesar 22.7% sedangkan sisanya sebesar 77.3% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2345,370	4	586,342	2,552	,009 ^b
	<i>Residual</i>	47832,710	45	1062,949		
	<i>Total</i>	50178,080	49			

a. *Dependent Variable: DIVIDEN PAYOUT RATIO*

b. *Predictors: (Constant), RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY, TOTAL ASSET TURN OVER, CURRENT RATIO*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh secara simultan. Hal ini dapat di tunjukkan dengan nilai (Sig.) $0.009 < 0.05$ dan nilai F-hitung sebesar $2.552 > 2.40$, maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan tersebut secara simultan atau bersama-sama variabel *Total Aset Turn over, Current Ratio, Debt to Equity ratio, Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Dividen Payout Ratio*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 11. Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,083	32,580		,753	,998
	<i>TOTAL ASSET TURNOVER</i>	,182	,135	,245	1,845	,042
	<i>CURRENT RATIO</i>	,059	,100	,137	,591	,557
	<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>	,164	,207	,185	,796	,430
	<i>RETURN ON ASSET</i>	1,059	1,258	,155	1,842	,004

a. *Dependent Variable: DIVIDEN PAYOUT RATIO*

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,083 + 0,182\text{TAT} + 0,059\text{CR} + 0,164\text{DTE} + 1,059\text{ROA}$$

Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Total Aset Turnover* sebesar $0.042 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel **Total Aset Turn over berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.**
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar $0.557 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel **Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.**
3. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar $0.430 > 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel **Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.**
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel *Return on Asset* sebesar $0.004 < 0.05$ (taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel **Return on Assset berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.**

PEMBAHASAN

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TOTA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.042 < 0.05$. Maka hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hal tersebut karena adanya efisiensi dalam mengelola aset milik perusahaan yang lebih banyak digunakan untuk mendukung penjualan, sehingga perputaran aset memberikan pengaruh pada kebijakan dividen. Maka, semakin efektif perputaran aset perusahaan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian yang didapat investor.

Penjelasan teori keagenan terhadap *total asset turn over* adalah kinerja suatu perusahaan diukur dari seberapa besar perputaran aset yang dihasilkan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.557 > 0.05$. Maka hipotesis kedua dinyatakan tidak diterima. Semakin tinggi *Current Ratio* menjadikan besarnya kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Tetapi, *Current Ratio* yang terlalu tinggi akan memberi dampak buruk bagi perusahaan. Jumlah aktiva lancar yang terlalu banyak menjadikan sebagian modal kerja perusahaan tidak berputar atau mengalami gangguan. Setiap *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka menyusutkan kapasitas perusahaan dalam membayar dividen kepada para investor.

Penjelasan teori keagenan terhadap likuiditas atau *current ratio* adalah jika likuiditas tinggi bagi manajemen menunjukkan adanya kemampuan untuk melunasi utang tetapi, mengakibatkan profitabilitasnya rendah dan labanya rendah. Sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya yang membuat harga saham rendah dan return menurun.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.430 > 0.05$ maka hipotesis yang ketiga dinyatakan tidak diterima. Hal tersebut terjadi karena perusahaan menggunakan laba untuk membayar utang terlebih dahulu sehingga, tinggi hutang berdampak pada rendahnya pembagian dividen kepada investor. Maka semakin tinggi *debt to equity ratio* pada perusahaan akan semakin kecil kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika semakin rendah *debt to equity ratio* pada perusahaan akan semakin besar kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Penjelasan teori keagenan terhadap *debt to equity ratio* adalah investor atau pemilik atau principal cenderung melakukan utang untuk menambah modal, agar modal perusahaan semakin bertambah karena tidak ada kewajiban untuk melunasi utang yang merupakan beban baginya dan dia akan bertanggungjawab dengan utang tersebut.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$ maka hipotesis yang keempat dinyatakan diterima. Hal tersebut karena perusahaan mampu mengoptimalkan aset guna meningkatkan laba, cenderung laba yang meningkat dapat memberi pengaruh peningkatan terhadap dividen bagi para investor.

Penjelasan teori keagenan terhadap profitabilitas adalah kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dikatakan baik jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan bernilai tinggi, hal ini mempengaruhi pemilik modal untuk mempercayai modalnya diberikan kepada perusahaan karena menguntungkan bagi dirinya.

KESIMPULAN

Pembahasan tersebut menjelaskan tentang hipotesis dari perumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh *total asset turn over*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menguji sebanyak 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat ditetapkan berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan:

1. *Total Asset Turn over* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil uji t diperoleh nilai total asset turnover sebesar 0.042 atau kurang dari 0.05 sehingga dinyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.
2. *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil uji t diperoleh nilai current ratio sebesar 0.557 atau lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil uji t diperoleh nilai debt to equity sebesar 0.430 atau lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan bahwa *debt to equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil uji t diperoleh nilai return on asset sebesar 0.004 atau kurang dari 0.05 sehingga dinyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

REFERENSI

- Aulia, D. F., Harahap, Z., Ilmiha, J., Andri, S., & Rasyid, A. (2022). *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma) Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 9(1), 11–22.
- Deswanto Prabowo, M. A., & Alverina, C. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 84–98. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2290>
- Dhova, E. P., Setyadi, M. G., & Suprihati. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2018- 2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Effendi, R., & Junaidi, H. (2022). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Return on Equity* Rasio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Kompetitif*, 11(1), 46–56. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v11i1.902>
- Fadillah, N., & Eforis, C. (2020). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, earning per share, dan current ratio terhadap dividend payout ratio (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal British*, 1(1), 32–49.

- Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Deepublish.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Deepublish.
- Heliani, H., Yulianti, R., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Free Cash Flow dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 162–170. <https://doi.org/10.31294/moneter.v9i2.13415>
- Imelda Carolina, T. S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, DAN Debt To Equity Ratio Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 57–66.
- Jackson, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas-100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.398>
- Karjono, A. (2019). Albertus Karjono : “ Pengaruh Cash Ratio , Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio ...” 271. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 270–288.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Deepublish.
- Lady Claudyna Rahelita Sinaga, Putri Seroja, & Annisa Nauli Sinaga. (2020). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 111–124. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i2.76>
- laras sujatmi. (2018). *Pengaruh cash ratio, return on equity, total assets turnover, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2014-2018*.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Muis Fauzi Rambe, & Mailani. (2019). *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017*. 148–158.
- Nehe, I. Y. G., Danisworo, D. S., & Widayanti, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3236>
- Nugraha, R., Kusno, H. S., & Finanto, H. (2021). *P-11 PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI KASUS PADA BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020) THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY R*.
- Nurmalasari, P., & Maradesa, D. (2021). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 355–365. www.cnnindonesia.com,
- PATTIRUHU, J. R., & PAAIS, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Prastowo, D. (2011). *Analisis laporan keuangan, teknik dan aplikasi*. Deepublish.
- Prastya, A. H. &, & Jalil, F. Y. (2020). *28-Article Text-787-1-10-20201202 (3)*. 1, 131–148.
- Purnasari Nina, U. P. B. S., Dearn, W. L. R. P., & Juliarta, V. (2020). Pengaruh Current ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Assetturnover Dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1–8.
- Rohmah, A., & Rizkiyah, T. F. (2022). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Study Kasus

Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Asiyatur Rohmah , Tiara Fitri Rizkiyah Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomi , Uni. *Jurnal Investasi*, 8(1), 10–16.

- Tjhoa, E. (2020). PENGARUH FREE CASH FLOW, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS, CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN FIRM SIZE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 44–67. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1570>
- Triono, B., & Artati, D. (2019). Pengaruh Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Investor33 Periode Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 1(1), 65–75. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v1i1.391>